

**EVALUASI PERSEPSI DAN PREFERENSI PENGUNJUNG
TAMAN SINGHA MERJOSARI DI MASA NEW NORMAL PANDEMI
COVID-19 DI KOTA MALANG - JAWA TIMUR**

SKRIPSI



**Oleh:
WILHELMUS TANGGU DAGA
NIM: 2016320032**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR LANSKAP
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2023**

RINGKASAN

Wilhelmus Tangu Daga. 2017320032. Evaluasi Persepsi Dan Preferensi Pengunjung Taman Singha Merjosari Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Malang - Jawa Timur. Pembimbing Utama: Ir. Hesti Triana Soelistyari, MS. Pembimbing Pendamping: Debora Budiyo, S.P.,M.Si

Penetapan peraturan kesehatan untuk menghentikan penyebaran Covid 19 adalah bagian dari era normal baru, yang melibatkan perubahan perilaku untuk menjalankan tugas sehari-hari. Pemerintah Indonesia memberikan anjuran kepada masyarakat agar menjalankan protokol kesehatan untuk menghentikan penyebaran Covid 19 secara efektif dan efisien di era normal baru. Kota Malang di JATIM ialah kota yang kini memiliki tingkat perkembangan Covid 19, artinya warga dapat kembali beraktivitas seperti biasa. Namun di beberapa tempat masih memakai masker, dan mencuci tangan yaitu tempat umum seperti Bank, Mall, dan taman publik atau taman lingkungan untuk mengikuti peraturan penerapan protokol kesehatan. Taman lingkungan berfungsi untuk "paru-paru" kota (untuk penerangan dan sirkulasi udara), serta untuk mengurangi kebisingan, meningkatkan keindahan estetika, mendorong interaksi sosial, memberikan kesempatan rekreasi, dan memperbaiki lingkungan. Salah satu tempat rekreasi yaitu, Taman Merjosari yang terdapat di kota Malang. Taman Merjosari merupakan taman lingkungan di Malang, sebuah kota dengan fitur lanskap perkotaan, ruang hijau, tempat rekreasi publik, dan lapangan olahraga yang terletak di Jalan Mertojoyo Selatan, Kel Merjosari, Kec Lowokwaru. Permasalahan yang ada di Taman Merjosari yaitu kurangnya fasilitas yang mendukung protokol kesehatan di era *new normal* seperti tidak ada tempat cuci tangan, tidak ada larangan bagi pengunjung yang tidak menggunakan masker. Namun, saran atau aturan pemerintah diperlukan untuk memastikan bahwa individu terus terlibat dalam aktivitas sambil mengikuti tindakan pencegahan kesehatan seperti mencuci tangan dan mengenakan masker. Berdasarkan masalah tersebut perlu mengevaluasi persepsi dan preferensi pengunjung di Taman Merjosari pada era *new normal* Pandemi Covid-19. Dengan adanya hal tersebut, maka penelitian ini untuk mengevaluasi persepsi dan preferensi pengunjung pada Taman Singha Merjosari di era *new normal* pandemi Covid.19 dengan menggunakan metode skala likert. Hasil skala likert diketahui bahwa persepsi pengunjung cukup baik dengan persentase rata-rata (62%), dan preferensi pengunjung cukup baik dengan persentase rata-rata (57%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka peneliti merekomendasikan beberapa fasilitas berdasarkan persepsi dan preferensi pengunjung untuk meningkatkan kualitas sistem pelayanan pada taman singha merjosari.

Kata Kunci: Taman Singha Merjosari, Evaluasi, Persepsi dan Preferensi, Covid-19, Era *New Normal*, Analisis Skala Likert.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Epidemi COVID-19 saat ini telah menyebar ke seluruh Indonesia dan seluruh dunia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan wabah COVID-19 yang merenggut 6,9 juta jiwa secara global akan berakhir pada 5 Mei 2023. Malang merupakan salah satu kota yang terdampak di Indonesia, salah satu negara yang terpapar Covid-19. Ketika seseorang bersin atau batuk, tetesan kecil dihembuskan, yang kemudian dapat dilalui oleh virus corona. Membatasi penggunaan fasilitas umum dan menjaga jarak sosial adalah cara tambahan untuk menghentikan penyebaran virus korona lebih luas, selain mengurangi interaksi sosial melalui jarak sosial dan menerima vaksinasi yang direkomendasikan dari dokter. Langkah tersebut telah diterapkan oleh semua kalangan sehingga mampu meredam penyebaran Covid 19.

Yang dimaksud dengan “era new normal” adalah penyesuaian perilaku dan protokol kesehatan yang dilakukan untuk menghentikan penyebaran Covid-19. Selama masa normal baru, pemerintah Indonesia menghimbau masyarakat untuk mengikuti tindakan pencegahan kesehatan untuk menghentikan penyebaran Covid-19.

Saat ini, Kota Malang di Jawa Timur adalah salah satu kota yang paling terkenal dengan tingkat perkembangan Covid 19 yang sudah reda sehingga masyarakat dapat beraktifitas kembali seperti biasa. Namun di beberapa tempat masih mencuci tangan dan menggunakan masker untuk mengikuti penerapan protokol kesehatan seperti tempat umum seperti Bank, Mall, dan taman publik atau taman lingkungan. Hal ini dilakukan dengan tujuan bukan hanya untuk tindakan pencegahan Covid 19 saja, namun juga upaya untuk membiasakan masyarakat dalam menjaga kesehatan saat beraktivitas di luar ruang.

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan interaksi antar sesama demi kelangsungan hidupnya sehingga pada masa Covid 19 hingga era *new normal* manusia masih dapat berinteraksi walaupun dengan pembatasan protokol kesehatan. Taman publik merupakan salah satu tempat dimana terdapat banyak aktivitas dan interaksi sosial di dalamnya seperti olahraga, refreshing, bersantai, jalan jalan, ataupun berkumpul dengan sesama sehingga perlu penataan yang memenuhi protokol kesehatan sehingga layak dimanfaatkan pada masa Covid 19 hingga era *new normal*.

Pada dasarnya manusia membutuhkan ruang terbuka (*open space*) untuk berinteraksi, salah satunya adalah Ruang Terbuka Hijau (RTH). Berdasarkan UU No 26 Thn 2007, RTH adalah tempat di mana tanaman ditumbuhkan, baik secara sengaja maupun tidak, di area yang memanjang atau mengelompok. Keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan kota adalah manfaat RTH (Dep. Pekerjaan Umum, 2008). Salah satu bentuk RTH adalah taman.

Ruang terbuka publik yang dibuat dan dikembangkan di lingkungan permukiman atau perumahan termasuk taman lingkungan. Mereka diciptakan sebagai ruang terbuka perkotaan atau sebagai komponen kompleks perumahan oleh pengembang swasta, seperti taman bermain dan fasilitas olahraga, dan dimaksudkan untuk digunakan oleh masyarakat umum (Hariz, 2013). Taman lingkungan berfungsi sebagai "paru-paru" kota (sirkulasi udara dan penerangan), mengurangi kebisingan, meningkatkan daya tarik visual, menawarkan ruang untuk interaksi sosial, relaksasi, dan bermain, serta menciptakan suasana yang nyaman. Salah satu taman yang ada di Malang bernama Taman Merjosari.

Taman Merjosari merupakan taman lingkungan terletak di Jln Mertojoyo Selatan, Kel Merjosari, Kec Lowokwaru, Kota Malang, ini memiliki fasilitas pertamanan kota, kawasan kota hijau, tempat rekreasi, dan kawasan olahraga. Taman dikelola langsung oleh Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Malang oleh pemerintah Kota Malang. Taman ini memiliki potensi yaitu taman yang cukup besar dengan luas total 11.012 m² dan memiliki banyak fasilitas. Sehingga taman ini menjadi tempat favorit masyarakat untuk berolahraga, berinteraksi atau sekedar rekreasi.

Taman Merjosari kekurangan fasilitas seperti tempat cuci tangan dan pembatasan pengunjung yang tidak memakai masker yang mendukung standar kesehatan di masa normal baru. Untuk memastikan agar individu tetap melakukan tindakan yang sesuai dengan norma kesehatan, termasuk mencuci tangan dan memakai masker, pemerintah telah menetapkan peraturan. Dengan mempertimbangkan masalah ini, diperlukan evaluasi tentang persepsi dan preferensi pengunjung Taman Merjosari selama masa pandemi COVID-19.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk:

1. Bagaimana menganalisis persepsi pengunjung Taman Merjosari pada masa *new normal* pandemi Covid-19?
2. Bagaimana menganalisis preferensi pengunjung Taman Merjosari pada masa *new normal* pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis persepsi pengunjung Taman Merjosari pada masa pandemi Covid-19.?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis preferensi pengunjung Taman Merjosari pada masa pandemi Covid-19?

1.4 Manfaat Penelitian

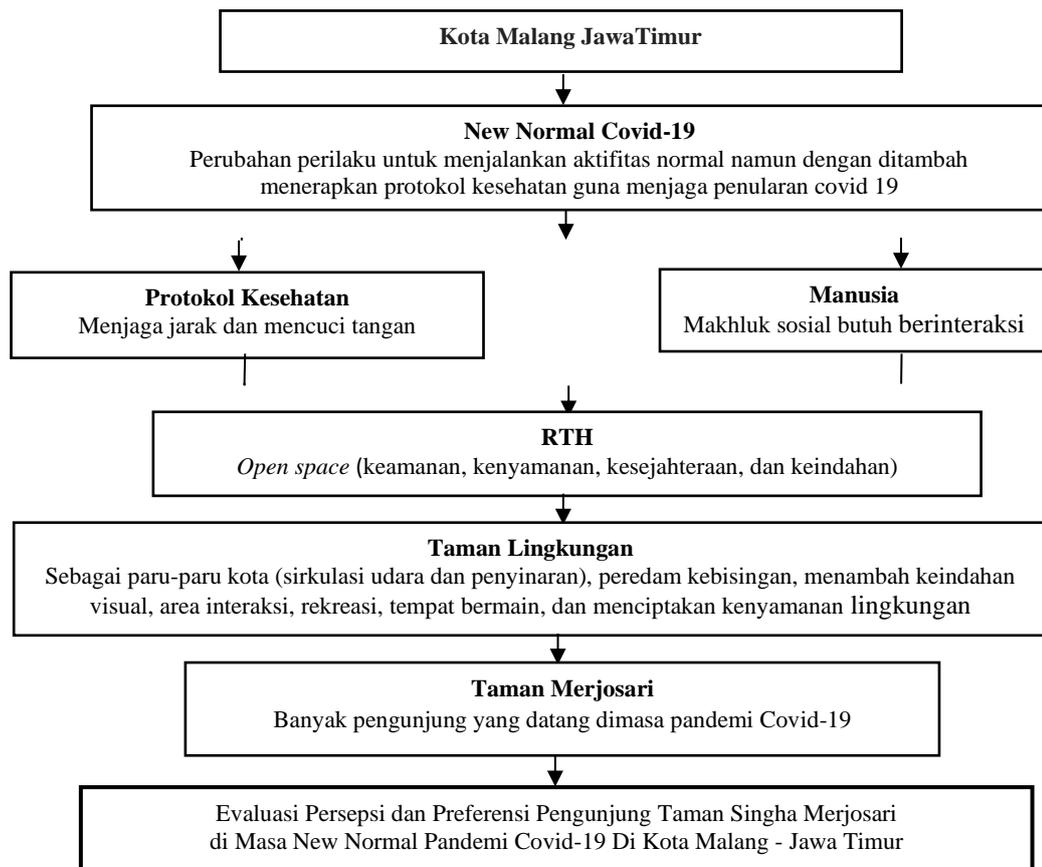
Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pengelola, diyakini bahwa hasil penelitian ini akan membantu pengelola mengambil keputusan dengan memberikan fakta dan argumen

pendukung, serta saran untuk perbaikan pembangunan taman dan administrasi selama periode kenormalan baru setelah wabah Covid-19. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat memberikan edukasi sosial dan informasi tambahan sebagai acuan dalam berinteraksi di masa pandemi.

2. Bagi akademik, melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat dilakukan perencanaan dan mendesain model taman untuk kenyamanan dan keselamatan pengunjung dalam mengantisipasi wabah seperti saat sekarang.

1.5 Kerangka Berpikir



Gambar .1 Kerangka Pikir

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pekerjaan Umum. 2008. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 tentang Manfaat Ruang Terbuka Hijau di Perkotaan.

Hariz A. 2013. Evaluasi Keberhasilan Taman Lingkungan Di Perumahan Padat Sebagai Ruang Terbuka Publik Studi Kasus: Taman Lingkungan Di Kelurahan Galur, Jakarta Pusat. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota. Perusahaan Daerah Pasar Jaya Jalan Raya Pramuka, Pasar Pramuka Lantai IV Jakarta Timur. 24 (2):109-124.

Kemenkes. 2020. Implementasi Pencegahan Dan Pengendalian Covid 19 Di Tempat Kerja Berdasarkan KMK No. HK.01.07/Menkes/328/2020.